

PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK DANAMON TBK

Andi Tenri Uleng Akal¹, Sri Wahyuni Nur²

¹STIE Tri Dharma Nusantara

hj.anditenriuleng@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Parepare

sriwahyuninur@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of lending on net income at PT Bank Danamon Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is classified as quantitative research, while the source of data in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements of PT Bank Danamon Tbk for the period 2017-2021. The analytical method used in this research is simple linear regression, correlation coefficient, determination test, t test. The results showed that the distribution of credit at PT Bank Danamon Tbk had no effect on net income. The correlation coefficient is 0.535, which means that the relationship is moderate, the determination test is 28.6% and the remaining 71.4% is influenced by other factors. The significance value is $0.353 > 0.05$.

Keywords: Credit Distribution, Net Profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap laba Bersih pada PT Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, adapun sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT Bank Danamon Tbk selama periode tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier sederhana, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit pada PT Bank Danamon Tbk tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0.535 yang artinya hubungan sedang, uji determinasi sebesar 28,6% dan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $0,353 > 0,05$.

Kata kunci: Penyaluran Kredit, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan menjalankan fungsi intermediasinya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank sebagai suatu badan usaha akan berorientasi pada laba. Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang sangat penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan sebagai

acuan untuk pengambilan keputusan investasi.

Laba hanya dapat diperoleh apabila seluruh pendapatan bank dapat menutupi seluruh biaya yang harus dikeluarkan bank. Pendapatan bank dapat diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit ke masyarakat. Kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan jenis penggunaannya terdiri dari 3 macam aspek yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Ismail, 2015).

Aspek kredit terbanyak yang disalurkan oleh bank umum yaitu kredit modal kerja, hal ini membuktikan bahwa kredit modal kerja merupakan motif utama penyaluran kredit oleh bank umum. Keuntungan terbesar bank bersumber dari penyaluran kredit ke masyarakat.

Hubungan antara penyaluran kredit dengan laba terkait dengan *Stewardship theory*. Menurut

Donaldson dan Davis dalam Dewi dan Budiasih (2015) teori ini menjelaskan keadaan manajer (*steward*) mengesampingkan kepentingan pribadi untuk mencapai tujuan organisasi dan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*).

Teori Stewardship dalam penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa karyawan mengesampingkan kepentingan pribadi dan memaksimalkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Begitupula sebaliknya, dalam hal penyaluran kredit nasabah selaku *steward* yang telah diberikan kepercayaan oleh pengurus/staf perbankan (*principal*) untuk mengelola dana agar berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan dana yang diberikan. Teori ini didesain oleh para peneliti untuk menguji situasi ketika para manajer dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk

bertindak dengan cara terbaik pada *principalnya* (Zamrana dalam Riyadi dan Yulianto, 2014).

PT Bank Danamon Tbk sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul ke masyarakat yang membutuhkan. PT Bank Danamon didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia. Dipandu oleh visi yaitu “Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”. Adapun Bank Danamon termasuk kedalam jenis bank swasta karena sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dan merupakan bank devisa.

Data kredit yang disalurkan beserta laba yang diperoleh oleh PT Bank Danamon Tbk, yang bersumber dari laporan keuangan, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
 Penyaluran Kredit PT. Bank Danamon Tbk
 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2016-2018

Tahun	Penyaluran Kredit (Miliaran Rp)	Laba Bersih (Miliaran Rp)
2016	129.367	2.469
2017	122.385	2.793
2018	124.766	3.828

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk (www.idx.co.id)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dengan perolehan Rp 122.385.000.000 atau terjadi penurunan sebesar 0,05%, lalu pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,02% dengan perolehan Rp 124.766.000.000. Sedangkan pada laba bersih yang diperoleh perusahaan terjadi peningkatan tiap tahunnya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak diikuti oleh laba bersih yang dapat dilihat pada tahun 2016 ke tahun 2017.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang meneliti tentang penyaluran kredit terhadap laba bersih diantaranya, penelitian yang dilakukan

oleh Yuniarti (2018) meneliti tentang pengaruh jumlah kredit terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Enrekang, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif terhadap laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Afrajili (2014) meneliti tentang pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai tahun 2021. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya terletak pada objek dan tahun penelitian, ditambah lagi dengan kondisi perekonomian sekarang yang tidak stabil akibat pandemic covid-19.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas atau perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari perusahaan yang sangat bermanfaat ketika membuat keputusan ekonomis bagi penggunanya.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen), pemilik serta pihak lainnya (Rahmaniar dan Soegijanto, 2016).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, serta peringkasan transaksi dan peristiwa, yang bersifat finansial (Jumingan, 2014).

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan

keuangan adalah data yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam periode tertentu. Dengan tujuan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pihak internal dan eksternal.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, akan terlihat informasi tentang aset, kewajiban dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci.

2. Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi (income statement) adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan unsur pendapatan dan beban perusahaan

yang berfungsi untuk menilai kinerja keuangan, apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Selain itu, laporan laba rugi juga dibuat sebagai bahan evaluasi manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan baik yang masuk maupun keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang, dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan.

4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu jenis dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan

perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan pada prinsip yang dianut oleh perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas. Namun, catatan atas laporan keuangan bukanlah hal yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) tujuan laporan keuangan antara lain :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini guna mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, serta modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan bank ini untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ismail, 2015).

Bank komersial baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan dimaksud yaitu: laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, dan laporan keuangan tahunan.

Secara umum format laporan keuangan bank seperti tampak dalam format neraca, dimana pos-pos yang dianggap sensitif seperti penempatan pada Bank Indonesia disajikan secara

terperinci. Ini bertujuan untuk memberikan informasi posisi giro BI dan SBI yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan suatu kegiatan yang menyalurkan dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun prinsip-prinsip penyaluran kredit untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dipercaya untuk memperoleh kredit (Ismail, 2015).

Penyaluran kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau dengan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu

dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa pada umumnya dunia perbankan menggunakan konsep analisa dengan asas 5 C sebagai berikut:

1. *Character* (Karakter)

Character yaitu watak dan sifat dari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian ini mencakup kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis, kepatuhan akan janji, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali utang-utangnya.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity yaitu kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diinginkan.

3. *Capital* (Modal)

Capital yaitu dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan serta memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana atau modal dan penggunaannya.

4. *Condition* (Kondisi)

Condition yaitu keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon penerima kredit. Penilaian ini untuk mengetahui bagaimana calon peminjam dapat mengatasi atau mengantisipasi masalah sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

5. *Collateral* (Jaminan)

Collateral yaitu barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan. Jaminan dapat berupa kebendaan seperti tanah, bangunan atau benda bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan

bermotor dan lainnya, nilai jaminan dapat menutupi pokok dan bunga pinjaman.

Laba Bersih

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut dalam suatu periode. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penyajian informasi dari laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan beban (Jusup, 2011).

Menurut Hani (2014) laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode

dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini laba yang digunakan yaitu laba bersih. Menurut Kasmir (2018) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Hery (2013) laba bersih merupakan hasil dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Nasution dan Lisa (2013) laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah

laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada kedua pos tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya dan pajak.

Laba merupakan salah satu faktor yang dapat menarik pihak untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Yuniarti (2018) laba memiliki peran, antara lain :

1. Menerapkan laba sebagai tujuan utama perusahaan untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga memaksimalkan penjualan.
2. Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik dibidang produksi maupun penjualan.
3. Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang

digunakan perusahaan untuk mengembalikan perusahaannya menuju kearah kemajuan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

4. Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan karyawan dijamin oleh perusahaan.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih

Kredit merupakan pinjaman uang yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang dikembalikan dengan jangka waktu dan bunga yang ditentukan oleh bank. Melalui kredit akan menguntungkan bagi pihak kreditur dan debitur, bank akan memperoleh bunga dari kredit yang disalurkan begitupun debitur akan memperoleh pinjaman sebagai modal usaha maupun keperluan pribadi.

Menurut Siamat dalam Rahman & Fajarwati (2012) Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam usahanya sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat. Penyaluran kredit merupakan sumber utama dari perbankan dan merupakan penghasil laba terbesar dari bank. Oleh karena itu, penyaluran kredit menjadi sarana potensial untuk mencapai tujuan utama perbankan yaitu laba bersih. Laba bersih yang diperoleh bank berasal dari bunga pemberian kredit atau tingkat suku bunga kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya. Oleh sebab itu, penyaluran kredit mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, terutama bagi bank yang memprioritaskan laba sebagai tujuan utamanya.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan menentukan bank itu sendiri, jika bank tidak mampu

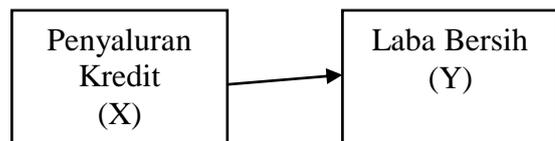
menyalurkan kredit secara baik, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank merugi.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) menyatakan bahwa walaupun laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan sangat menentukan pendapatan bank yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap laba bank. Apabila penyaluran kredit oleh bank tinggi dan risiko kredit macet rendah maka kemungkinan bank memperoleh laba yang tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2018) terdapat pengaruh antara kredit yang disalurkan terhadap laba yang didapatkan perusahaan. Tingkat keeratan pengaruh penyaluran kredit terhadap laba yaitu searah, ini berarti bahwa semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang

dihasilkan oleh perbankan begitupula sebaliknya. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Rianawati dan Taufik (2018) menyimpulkan bahwa besarnya kredit yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dapat terjadi karena tingginya persentase kredit macet yang timbul akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran yang telah disepakati sebelumnya, sehingga pihak bank tidak lagi mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan tersebut. Serta pada penelitian yang telah dilakukan oleh Musdalifah (2019) menyimpulkan bahwa jumlah penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor jangka waktu pembayaran angsuran kredit, yang mana ketika nasabah telat membayarkan angsurannya, maka akan dikenakan denda ketika melewati tanggal jatuh tempo dan akan menjadi pendapatan

tambahan oleh bank diluar bunga yang kredit yang telah ditetapkan. Kredit dibutuhkan oleh masyarakat baik perseorangan maupun badan usaha.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

H: Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka yang menggambarkan karakteristik subjek dari yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen (bebas) untuk dianalisis

pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari website idx.co.id dan referensi yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 23,0. Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

X = Penyaluran Kredit

β_1 = Koefisien Regresi X

e = Tingkat Kesalahan

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika $\alpha > 0,05$ atau 5% maka H₁ diterima dan sebaliknya jika $\alpha < 0,05$ atau 5% maka H₁ ditolak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berikut ini data penyaluran kredit PT. Bank Danamon Tbk tahun 2017 – 2021:

Tabel 2
Data Penyaluran Kredit PT. Bank Danamon Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Penyaluran Kredit (Jutaan Rp)	Perkembangan %
2017	99.483.055	-
2018	91.888.516	(7,63)
2019	94.045.506	2,35
2020	101.650.553	8,09
2021	106.865.502	5,13

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit mengalami fluktuasi

selama 5 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 penyaluran kredit sebesar Rp.99.483.055,- dan pada tahun 2018 penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi Rp.91.888.516,- atau menurun sebesar 7,63%, akibat melemahnya permintaan kredit. Pada tahun 2019 penyaluran kredit sebesar Rp.94.045.506,- atau terjadi peningkatan sebesar Rp.2.156.990,- atau 2,35% dikarenakan meningkatnya permintaan pinjaman di segmen UKM. Pada tahun 2020 penyaluran kredit sebesar Rp.101.650.553,- terjadi peningkatan sebesar Rp.7.605.047,- atau meningkat 8,09% dikarenakan pada segmen UKM fokus pada layanan

utamanya dengan terus mempercepat proses persetujuan kredit yang diajukan. Pada tahun 2021 penyaluran kredit sebesar Rp.106.865.502,- terjadi peningkatan sebesar Rp.5.214.949,- atau 5,13% dikarenakan Bank Danamon terus meningkatkan proses penjaminan pinjaman Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), termasuk aplikasi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) melalui ponsel.

Data laba bersih PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun dengan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Data Laba Bersih PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Jutaan Rp)	Beban Pajak Penghasilan (Jutaan Rp)	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Perkembangan (%)
2017	3.281.534	812.377	2.469.157	-
2018	4.393.037	1.600.315	2.792.722	13,10
2019	5.367.120	1.539.023	3.828.097	37,07
2020	5.461.396	1.354.328	4.107.068	7,29
2021	5.860.118	1.619.447	4.240.671	3,25

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa laba mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp. 2.469.157.000.000,- dan pada tahun

2018 laba bersih sebesar Rp. 2.792.722.000.000,- atau terjadi peningkatan sebesar 13,10% dikarenakan menurunnya beban operasional. Pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 3.828.097.000.000,- terjadi peningkatan sebesar Rp.37,07% dikarenakan menurunnya beban pajak penghasilan. Pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 4.107.068.000.000,- atau terjadi peningkatan sebesar 7,29%, dikarenakan menurunnya beban pajak penghasilan. Pada tahun 2021 laba bersih sebesar Rp.4.240.671.000.000,- atau meningkat sebesar 3,25% dikarenakan meningkatnya pendapatan bukan operasional.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2014). Uji normalitas menggunakan program SPSS yaitu uji

Kolmogorov Smirnov Test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.811

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengujian Kolmogorov Smirnov sebesar 0,811, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa normalitas variabel pada persamaan regresi sudah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Run Test, dengan kriteria :

- Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi autokorelasi
 - Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
- disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara Laba Bersih (variabel dependen) dengan Penyaluran Kredit (variabel independen) pada PT. Bank Danamon Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	R ²
	B	Std.Error		
(Constant)	2.990	4.820	.007	-
Penyaluran Kredit (X)	3.992	3.639	.353	.286

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = 2,990 + 3,992X + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,990 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu penyaluran kredit tidak ada maka nilai laba bersih adalah sebesar konstanta 2,990.

Nilai koefisien regresi (b) yang positif sebesar 3.992 menunjukkan bahwa jika variabel penyaluran kredit (X) naik sebesar Rp. 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 3.992.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi X atau variabel penyaluran kredit sebesar 0.353 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel penyaluran

kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap laba bersih sehingga hipotesis ditolak.

Koefisien determinasi R^2 (R square) $\times 100\% = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh sedang terhadap laba bersih sebesar 28,6% dan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Danamon Tbk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk, sehingga hipotesis

ditolak. Dari laporan keuangan terlihat bahwa yang memiliki kontribusi terhadap laba bersih yaitu simpanan nasabah, piutang pembiayaan konsumen, obligasi, dan imbal jasa.

Simpanan nasabah merupakan dana yang diperoleh pihak bank dari pihak berelasi, dan pihak ketiga. Pihak berelasi merupakan orang atau entitas yang terkait dengan entitas (PT Bank Danamon), seperti MUFG Bank Ltd sebagai pemegang saham terbesar di Bank Danamon, sedangkan pihak ketiga merupakan nasabah dari Bank Danamon. Simpanan nasabah yang diperoleh tersebut kemudian disalurkan kembali pihak bank menjadi pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, serta obligasi pemerintah.

Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan Bank Danamon kepada entitas anak perusahaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan bunga yang diperoleh Bank Danamon, hal ini

dapat terlihat pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Bank Danamon, dimana nominal yang diberikan kepada entitas anak perusahaan dari tahun 2017-2021 kurang lebih Rp. 23.000.000.000.000,- sampai Rp. 29.000.000.000.000,-. Dari hasil pemberian piutang ini, pihak perbankan memperoleh pendapatan bunga yang cukup besar, terlihat pada laporan keuangan dari tahun 2015- 2019 diperoleh kurang lebih Rp. 6.000.000.000.000,- sampai Rp. 9.000.000.000.000,- artinya piutang pembiayaan konsumen berkontribusi sebesar 15,5% sampai 27,8%.

Faktor kedua yaitu obligasi pemerintah merupakan surat berharga atau sertifikat yang diterbitkan oleh pemerintah suatu negara untuk mendapatkan pendanaan, pemerintah sebagai penerbit obligasi ini wajib memberikan imbalan berupa bunga, sesuai dengan isi perjanjian yang telah

disepakati. Obligasi pemerintah juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan bunga yang diperoleh perbankan, ini terlihat pada laporan keuangan Bank Danamon tahun 2017-2021 dimana perbankan membeli obligasi yang diterbitkan pemerintah kurang lebih sekitar Rp. 9.000.000.000.000,- sampai Rp. 14.000.000.000.000,-. Dari hasil pembelian itu, perbankan memperoleh pendapatan bunga sekitar Rp. 374.000.000.000,- sampai Rp. 633.000.000.000,- artinya obligasi pemerintah ini berkontribusi sebesar 16% sampai 24,8%.

Selain itu, imbal jasa yang diperoleh perbankan juga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Imbalan jasa merupakan tarif yang ditetapkan pihak perbankan kepada nasabah, seperti imbalan administrasi, transaksi kartu kredit, dan lain-lain. Imbalan jasa yang diperoleh perbankan dari tahun

2017-2021 kurang lebih sebesar Rp. 1.910.851.000.000,- sampai Rp. 2.213.038.000.000,- .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianawati dan Taufik (2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap laba. Dari hasil penelitian laba dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bukan berasal dari penyaluran kredit. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2019) yang menyimpulkan bahwa jumlah penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor jangka waktu pembayaran angsuran kredit, yang artinya ketika nasabah telat membayarkan angsurannya, maka akan dikenakan denda ketika melewati tanggal jatuh tempo dan denda tersebut akan menjadi pendapatan tambahan

oleh bank diluar bunga yang kredit yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap laba bersih pada PT. Bank Danamon Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Perusahaan disarankan mampu untuk menyalurkan kredit semaksimal mungkin dengan tingkat bunga yang tidak memberatkan nasabah, agar nasabah mampu mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga yang telah disepakati.

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah perusahaan dan variabel lain yang berkaitan dengan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar Ass, Syamsul., Pahlevi, Cevi dan Munir, Razak. 2016. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang no 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang no 7 1992 tentang perbankan. Jakarta: Gramedia.
- Basuki, Agus, Tri dan Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok. Rajawali Pers.
- Chasanah. 2016. Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan. Malang.
- Dewi, Novita, Eka, Putu, Ni dan I, Gusti, Ayu, Nyoman, Budiasih. 2015. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas. Bali: Universitas Udayana.
- Fahmi, Irham. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: In Media Insani.
- Hapsila, Angga, Hermanto, Rizky Anzarwati dan Bima Sandy Asmara. 2019. Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba Pada Bank Riau Kepri. Riau: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri.
- Hery. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. CAPS (Central Of Academic Publishing Service). Yogyakarta: Bumi Aksara
- Ikatan, Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2015. Akuntansi Bank. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana. 84
- Ismanto, Bambang. 2018. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Pada KSP Karya Cipta Mandiri. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, Jilid 1. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martha, Kristiadi, Made I, I Wayan, Bagia dan I Wayan Suwendra. 2015. Pengaruh Kredit Yang Disalurkan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa

- (LPD). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Musdalifah. 2019. Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba Bersih Pada PT Adira Dinamika Multifinance. Maros: Universitas Muslim Maros.
- Mustikayani, Dewi, Ketut, Ni dan Ni Nyoman Sueni. 2019. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Koperasi Utama Artha Jaya Cabang Sempidi Periode 2013-2017. Bali: BIITM Sahid Bali.
- Nasution, Fadhillah, Rhamadani dan Lisa, Marlina. 2013. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Med an: FE USU Departemen Manajemen.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar akuntansi 1. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Purba. 2012. Pengaruh Jumlah Kredit Gadai yang Disalurkan Terhadap Laba Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan. Medan.
- Rahardjo, B. 2010. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahmaniar, Ani. Soegijanto. 2016. Pengantar Akuntansi Dasar 1. Bogor: In Media.
- Rianawati, Dwi dan Nur Imam Taufik. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Disalurkan, dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Riyadi, Slamet dan Agung, Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing, Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Samryn. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2017. Akuntansi Perbankan. Edisi Tiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, Indri. 2018. "Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Sudu Pasar Belajen Cabang Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar